

Training on Flying Fish Egg Processing to Increase Household Income

Pelatihan Pengolahan Telur Ikan Terbang Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga

^{1*}Dedi Harianto, ²Andi Sawe Ri Esso, ³Supratman Tajuddin

¹Universitas Sulawesi Barat

²Universitas Patempo

ARTICLE INFO

Article History

Received: October 10, 2024

Accepted: November 15, 2024

Published: November 16, 2024

Corresponding author:

Email: dedi.harianto@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.61220/sipakatau>

Copyright © 2024 The Authors



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRACT

The Community Partnership Program (PKM) is implemented in Village Kalukuang, Galesong District, Takalar Regency, South Sulawesi Province. This initiative is motivated by several issues, primarily the limited capacity of housewives to develop the processing of flying fish eggs, which affects their income. The challenges are rooted in three aspects: (1) a lack of knowledge and skills in managing flying fish eggs, (2) insufficient access to marketing opportunities, and (3) the non involvement of local government. These limitations significantly impact household income derived from processing flying fish eggs. To address this issue, it is essential to expand knowledge and enhance skills, thereby improving these constraints through training, knowledge-sharing, and skill development. The methods employed to resolve these problems include mentoring, discussions, and question and answer sessions.

Keywords: Training, income generation, flying fish eggs, housewives

ABSTRAK

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di laksanakan di Desa Kalukuang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dimotivasi oleh beberapa permasalahan, yaitu keterbatasan kemampuan ibu rumah tangga dalam mengembangkan pengolahan telur ikan terbang sehingga mempengaruhi pendapatan mereka. Hal ini di dasari tiga aspek yaitu, (1) kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola telur ikan terbang (2) akses yang dimiliki untuk memasarkan masih kurang (3) tidak melibatkan peran pemerintah setempat. Keterbatasan yang dimiliki ini mempengaruhi pendapatan rumah tangga dalam mengolah telur ikan terbang. Untuk mengatasi masalah ini perlu pengetahuan yang lebih luas dan keterampilan yang cukup sehingga keterbatasan tersebut dapat ditingkatkan dengan memberikan pelatihan, pengetahuan dan peningkatan keterampilan. Metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yakni; pendampingan, diskusi, dan tanya jawab.

Kata Kunci: Pelatihan, Peningkatan Pendapatan, Telur Ikan Terbang, Ibu Rumah Tangga

1. PENDAHULUAN

Pelatihan pengolahan telur ikan terbang merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga di wilayah pesisir, khususnya masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada hasil laut. Ikan terbang (*Exocoetidae*) merupakan komoditas laut yang memiliki nilai ekonomi tinggi, terutama pada bagian telurnya, yang dapat diolah menjadi berbagai produk pangan bernilai tambah seperti telur asin dan telur ikan kering (Hukubun et al., 2023; Pratama et al., 2023). Namun, potensi ekonomi ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat pesisir, yang selama ini lebih banyak mengandalkan penjualan ikan dalam bentuk segar dengan nilai jual yang relatif rendah (Rijal, 2017; Bakri & Nasir, 2018; Isma et al., 2023). Pelatihan ini memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk mengolah telur ikan terbang dengan teknik modern, sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk, memperluas pasar, serta mendorong munculnya usaha kecil berbasis pengolahan hasil laut.

Pengolahan telur ikan terbang menjadi produk pangan seperti kaviar ikan terbang, makanan ringan, dan bahan masakan lainnya dapat memberikan nilai tambah yang signifikan. Selain itu, dengan adanya pelatihan pengolahan telur ikan terbang, masyarakat pesisir dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang pengolahan hasil laut, diversifikasi produk, serta memahami standar kualitas dan higienitas produk. Namun,

banyak nelayan dan masyarakat pesisir yang belum sepenuhnya memahami teknik pengolahan telur ikan terbang yang efektif dan efisien. Pelatihan pengolahan telur ikan terbang dapat menjadi solusi untuk masalah ini, karena melalui pelatihan, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengolah telur ikan terbang menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Misalnya, telur ikan terbang dapat diolah menjadi kaviar, yang memiliki harga jual jauh lebih tinggi dibandingkan telur ikan terbang segar.

Studi menunjukkan bahwa pelatihan yang baik dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Menurut data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (2023), daerah-daerah yang telah mengimplementasikan pelatihan pengolahan hasil laut menunjukkan peningkatan pendapatan yang signifikan bagi masyarakat pesisir. Oleh karena itu, pelatihan pengolahan telur ikan terbang diharapkan dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Indonesia.

Menurut Sutrisno (2020), pelatihan pengolahan hasil laut yang dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis komunitas dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga hingga 30%. Lebih lanjut, penelitian oleh Handayani (2019) menunjukkan bahwa diversifikasi produk olahan laut dapat memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar dibandingkan dengan penjualan produk laut mentah. Pelatihan pengolahan telur ikan terbang memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, terutama di komunitas pesisir. Telur ikan terbang, yang dikenal dengan nama roe atau caviar, merupakan komoditas bernilai tinggi di pasar internasional.

Menurut studi Badan Pusat Statistik (BPS), sektor perikanan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian di daerah pesisir, menjadikannya salah satu pilar utama dalam menopang kesejahteraan masyarakat setempat (BPS, 2021). Namun, tantangan yang dihadapi adalah rendahnya nilai tambah dari produk perikanan yang sering kali dijual dalam bentuk mentah atau segar. Oleh karena itu, pelatihan yang berfokus pada peningkatan kualitas dan diversifikasi produk perikanan, seperti pengolahan telur ikan terbang, menjadi sangat penting. Pelatihan ini memberikan masyarakat pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah telur ikan terbang menjadi produk bernilai tambah seperti telur asin, telur ikan kering, atau produk olahan lainnya, sehingga dapat meningkatkan daya saing di pasar. Dengan meningkatkan kualitas dan nilai jual produk perikanan, pelatihan ini berpotensi meningkatkan pendapatan rumah tangga, memperluas akses pasar, dan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi daerah pesisir secara berkelanjutan.

Peningkatan pendapatan rumah tangga melalui pengolahan telur ikan terbang akan memberikan dampak positif yang luas, termasuk peningkatan taraf hidup, pendidikan, dan kesehatan masyarakat pesisir. Oleh karena itu, program pelatihan ini menjadi salah satu langkah strategis untuk memberdayakan masyarakat dan mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang ada. Dalam penelitian Sutrisno & Kurniawan (2020), potensi ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui kegiatan penangkapan dan pengolahan ikan terbang, karena ikan terbang memiliki nilai ekonomi tinggi di beberapa daerah pesisir di Indonesia.

Hidayat dan Wahyuni (2018) berpendapat bahwa pengolahan telur ikan terbang dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat pesisir yang biasanya bergantung pada hasil tangkapan ikan. Dengan mengembangkan teknik pengolahan yang efisien, produk olahan telur ikan terbang dapat meningkatkan nilai tambah dan membuka peluang pasar baru, sehingga berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir, Nurhayati (2022). Mereka juga menyoroti pentingnya pelatihan dan dukungan teknis untuk memastikan kualitas produk dan keberlanjutan usaha.

Rumah tangga di daerah pesisir, khususnya di wilayah Sulawesi Selatan, kerap bergantung pada hasil tangkapan laut sebagai sumber utama penghidupan. Namun, fluktuasi hasil tangkapan dan harga jual ikan yang tidak stabil sering kali menjadi tantangan. Dalam konteks ini, diversifikasi produk perikanan melalui pengolahan telur ikan terbang menjadi solusi potensial untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Program pelatihan pengolahan telur ikan terbang yang dilaksanakan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan (2023) bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang cara mengolah telur ikan terbang menjadi produk bernilai tinggi, seperti roe atau kaviar lokal, yang memiliki permintaan pasar baik di dalam maupun luar negeri.

Dengan demikian, program pelatihan pengolahan telur ikan terbang ini bukan hanya sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Melalui kerjasama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas lokal, diharapkan program ini dapat berjalan sukses dan memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat

2. METODE

Untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh mitra, maka dilakukan pelatihan pengolahan telur ikan terbang untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Kalukuang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar maka dilakukan beberapa metode pelaksanaannya sebagai berikut.

2.1. Pengenalan dan Pengolahan Telur Ikan Terbang

Memberikan informasi berbagai jenis-jenis telur ikan, salah satunya telur ikan terbang yang dapat diolah menjadi makanan siap saji. Dimana seorang pelatih memperlihatkan dan memilih telur ikan terbang yang bagus untuk di proses. Proses penyampaian dibantu dengan memperlihatkan kualitas dan jenis telur ikan terbang. Serta melakukan kegiatan pelaksanaan pengolahan telur ikan terbang dari bahan baku menjadi telur ikan yang siap untuk dijual.

2.2. Tanya Jawab

Untuk menciptakan kehidupan interaksi metode pelaksanaan tanya jawab dimulai dengan tahap persiapan yang penting. Dalam tahap ini, tujuan sesi harus ditentukan secara jelas, apakah untuk memperoleh informasi, menyelesaikan masalah, atau mendiskusikan kegiatan pengolahan telur ikan terbang. Dengan tujuan yang jelas, pertanyaan yang relevan dan terstruktur dapat disusun untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini penting untuk mengetahui audiens yang akan terlibat, baik sebagai penanya maupun sebagai yang menjawab, dengan menyesuaikan gaya komunikasi dan jenis pertanyaan yang diberikan peserta.

2.3. Diskusi

Secara umum, diskusi adalah proses komunikasi di mana sekelompok orang saling bertukar pendapat, ide, atau informasi tentang suatu topik atau masalah tertentu. Tujuan utama dari diskusi adalah untuk membahas berbagai perspektif, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, dan mencari solusi atau keputusan bersama. Diskusi melibatkan berbagai bentuk interaksi, termasuk berbicara, mendengarkan, bertanya, dan memberikan tanggapan. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan masalah, tetapi juga untuk memperluas wawasan para peserta melalui pembelajaran dari sudut pandang yang berbeda.

Diskusi yang efektif membutuhkan partisipasi aktif dari semua anggota kelompok, di mana setiap individu didorong untuk menyampaikan pendapat mereka secara konstruktif. Dengan mendengarkan ide dan masukan dari berbagai pihak, diskusi dapat menghasilkan solusi yang lebih kreatif dan komprehensif. Selain itu, diskusi juga membantu membangun kemampuan berpikir kritis dan analitis, karena peserta harus mengevaluasi argumen yang disampaikan dan menyusun tanggapan yang relevan. Hal ini menjadikan diskusi sebagai alat penting dalam pengambilan keputusan yang kolaboratif dan berbasis bukti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Yang Dicapai

Pelatihan Pengolahan Telur Ikan Terbang yang bertujuan meningkatkan pendapatan rumah tangga telah memberikan dampak signifikan, terutama bagi ibu rumah tangga dan anggota masyarakat lokal. Mereka memperoleh keterampilan berharga dalam mengolah telur ikan terbang, sebuah komoditas melimpah namun sebelumnya kurang dimanfaatkan. Selama pelatihan, peserta diajari berbagai teknik pengolahan, mulai dari pembersihan hingga pengawetan dan pengemasan yang tepat, sehingga produk yang dihasilkan memiliki umur simpan lebih panjang dan nilai jual lebih tinggi.

Hasil dari pelatihan ini terlihat ketika peserta mulai memproduksi dan menjual produk olahan telur ikan terbang seperti telur asin dan telur ikan kering. Mereka mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan bahkan mempertimbangkan pengembangan usaha kecil di bidang pengolahan, baik secara individu maupun kelompok. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memicu semangat kewirausahaan serta meningkatkan kualitas produk lokal agar lebih kompetitif di pasar.

Selain dampak ekonomi, pelatihan ini juga memberdayakan perempuan dan meningkatkan kesadaran akan nilai gizi serta cara pengolahan yang sehat. Dengan keterampilan baru, para peserta, terutama perempuan, menjadi lebih mandiri dan aktif dalam kegiatan ekonomi keluarga. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya membuka peluang ekonomi, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui keterampilan, kesadaran gizi, dan pemberdayaan budaya lokal.

3.2. Realisasi Penyelesaian Masalah

Realisasi penyelesaian masalah dengan menggunakan metode pendekatan program meliputi:

a. Pelaksanaan Pengenalan dan Pengolahan Telur Ikan Terbang

Dalam pelaksanaan ini beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan agar prosedur pengolahan telur ikan terbang mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini, diharapkan

pengenalan dan pengolahan telur ikan terbang dapat dilakukan dengan baik sehingga menghasilkan produk yang bernilai ekonomi tinggi dan aman untuk dikonsumsi.

- (1) Metode pengumpulan telur ikan terbang yang baik dan cara memastikan kualitasnya. Telur ikan terbang biasanya yang menempel pada benda apung di laut, seperti kayu atau rumput laut di kumpulkan telur tersebut dengan hati-hati agar tidak merusak kualitasnya.
- (2) Memilih telur yang berkualitas baik, yang berwarna bening atau kuning cerah. Telur yang rusak atau mati harus dipisahkan. Kriteria untuk memilih telur ikan terbang yang segar dan berkualitas tinggi. Hal ini dilakukan agar mendapatkan kualitas yang terbaik.
- (3) Teknik membersihkan telur ikan dari kotoran dan bahan pengotor lainnya. Telur yang sudah dipilih dibersihkan dengan air laut atau air tawar bersih untuk menghilangkan kotoran dan partikel asing lainnya.
- (4) Telur ikan terbang diawetkan dengan beberapa metode, seperti pengasinan, pengeringan, atau pembekuan. Dapat memilih metode yang sesuai dengan tujuan akhir pengolahan seperti pembekuan, telur disimpan dalam suhu rendah (dibawah 0°C) untuk mempertahankan kesegaran dalam jangka waktu yang lebih lama. Pengeringan, telur dikeringkan dengan cara dijemur atau menggunakan alat pengering untuk mengurangi kadar airnya. Pengasinan, telur direndam dalam larutan garam selama beberapa waktu tertentu untuk menjaga kesegaran dan mencegah pertumbuhan bakteri.
- (5) Produk telur ikan terbang disimpan dalam kondisi yang sesuai dengan metode pengawetan yang digunakan. Misalnya, telur asin disimpan di tempat yang kering dan sejuk, sedangkan telur beku disimpan di freezer.
- (6) Telur yang sudah diolah dikemas dalam wadah yang bersih dan steril untuk menjaga kualitas dan keamanannya. Pengemasan yang baik juga membantu dalam distribusi dan penjualan produk.
- (7) Produk yang sudah dikemas didistribusikan ke pasar atau konsumen. Pastikan proses distribusi dilakukan dengan cara yang menjaga kualitas produk.
- (8) Selama semua tahap pengolahan, penting untuk melakukan pengawasan mutu agar produk yang dihasilkan berkualitas tinggi dan aman untuk dikonsumsi.
- (9) Melakukan uji laboratorium terhadap sampel produk untuk memastikan tidak adanya kontaminasi dan kualitas sesuai standar yang ditetapkan.

b. Tanya Jawab

Tujuan tanya jawab adalah untuk mengumpulkan informasi, mengklarifikasi pemahaman, dan meningkatkan partisipasi dalam berbagai konteks seperti diskusi atau interaksi secara langsung dengan peserta. Dalam konteks bisnis atau profesional, metode ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, penyelesaian masalah, dan klarifikasi tugas atau instruksi. Selain itu, tanya jawab juga bertujuan untuk melibatkan peserta secara aktif dalam diskusi, membangun keterampilan komunikasi, dan menciptakan lingkungan yang interaktif dan dinamis. Dengan mendorong partisipasi aktif, metode ini juga membantu memperdalam pemahaman peserta terhadap topik yang dibahas serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

c. Diskusi

Diskusi adalah sebuah metode interaksi di mana dua orang atau lebih bertukar pikiran, ide, atau pandangan tentang suatu topik atau isu tertentu. Tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman bersama, menemukan solusi, atau mengembangkan pemikiran yang lebih mendalam. Diskusi sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, bisnis, dan sosial, dan bisa dilakukan dalam format formal maupun informal.

Dalam konteks bisnis, diskusi digunakan untuk pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan pengembangan strategi. Melalui diskusi, anggota tim dapat mengevaluasi berbagai opsi, mempertimbangkan keuntungan dan kerugian, serta mencapai konsensus. Diskusi yang efektif dalam lingkungan bisnis juga membantu membangun hubungan kerja yang lebih kuat dan meningkatkan kolaborasi antar anggota tim. Diskusi sosial atau informal sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, di mana individu berbagi pandangan mereka tentang berbagai topik, mulai dari isu-isu terkini hingga pengalaman pribadi. Diskusi semacam ini membantu memperkaya perspektif individu dan memperkuat hubungan antarpribadi.

3.3 Partisipasi Mitra

Mitra PKM yaitu peserta pelatihan pengolahan telur ikan terbang di Desa Kalukuang. Peserta yang terlibat merupakan keseluruhan peserta dari mitra. Peserta tersebut merupakan yang terlibat langsung dalam pengolahan telur ikan terbang. Adapun partisipasi mitra dalam program PKM meliputi:

- (1) Mitra terlibat secara keseluruhan dalam program PKM meliputi perumusan masalah, perencanaan program, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan program hingga tahap evaluasi kegiatan.
- (2) Mitra berperan aktif dalam kegiatan pelatihan.
- (3) Mitra menyiapkan sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan PKM.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan PKM

Pelatihan pengolahan telur ikan terbang yang dilaksanakan di Desa Kalukuang memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, terutama ibu rumah tangga. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah telur ikan terbang, mulai dari proses pembersihan hingga pengawetan dan pengemasan. Dengan pengetahuan baru, para peserta mampu menghasilkan produk bernilai ekonomi tinggi seperti telur asin dan telur kering, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga membuka peluang usaha baru. Produk yang dihasilkan memiliki nilai jual lebih tinggi dan kualitas yang lebih baik, berkat penerapan teknik pengolahan modern.

Program ini mengadopsi langkah-langkah sistematis untuk memastikan kualitas pengolahan telur ikan terbang. Dimulai dengan metode pengumpulan telur berkualitas tinggi, pelatihan ini juga mencakup pembersihan, pengawetan, dan pengemasan yang memenuhi standar keamanan pangan. Peserta diajarkan berbagai metode pengawetan seperti pengasinan, pengeringan, dan pembekuan, yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Dengan pengawasan mutu pada setiap tahap, produk yang dihasilkan tidak hanya aman dikonsumsi tetapi juga memiliki daya saing di pasar. Upaya ini ditunjang dengan pengemasan yang baik untuk mempermudah distribusi dan memperpanjang umur simpan produk.

Metode tanya jawab dan diskusi menjadi elemen penting dalam pelatihan ini. Melalui tanya jawab, peserta dapat mengklarifikasi pemahaman dan menyampaikan tantangan yang mereka hadapi, sehingga pelatih dapat memberikan solusi yang sesuai. Diskusi, baik formal maupun informal, digunakan untuk menggali ide-ide baru dan memecahkan masalah secara kolektif. Proses interaktif ini tidak hanya memperdalam pemahaman peserta, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan analitis mereka. Selain itu, diskusi juga memfasilitasi berbagi pengalaman antar peserta, yang pada akhirnya menciptakan suasana pelatihan yang dinamis dan kolaboratif (Setiawan, 2021).

Keberhasilan pelatihan ini tidak lepas dari partisipasi aktif mitra yang terlibat sejak awal hingga evaluasi program. Mitra, yang terdiri dari para peserta pelatihan, berkontribusi dalam perumusan masalah, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan. Mereka juga menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama pelatihan berlangsung. Partisipasi aktif ini menunjukkan komitmen mereka untuk meningkatkan kualitas hidup melalui keterampilan baru. Keterlibatan penuh mitra dalam setiap tahap pelatihan menjadi salah satu faktor penting yang memastikan keberlanjutan program (Hidayat & Arifin, 2019; Suhartono & Maryunani, 2020).

Selain dampak ekonomi, pelatihan ini juga memberdayakan perempuan sebagai aktor utama dalam pengolahan telur ikan terbang. Dengan keterampilan baru, mereka menjadi lebih mandiri dan mampu berkontribusi pada ekonomi keluarga. Pelatihan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengolahan makanan yang sehat dan bernilai gizi. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya membuka peluang ekonomi tetapi juga mempromosikan pemberdayaan perempuan dan melestarikan budaya lokal, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara holistik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim PKM, kami dapat menyimpulkan bahwa dari Pelatihan Pengolahan Telur Ikan Terbang untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga adalah pelatihan ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta dan komunitas mereka. Dengan mengajarkan keterampilan pengolahan yang tepat, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk lokal, tetapi juga membuka peluang baru bagi peserta untuk meningkatkan pendapatan melalui usaha pengolahan telur ikan terbang.

Selain peningkatan ekonomi, pelatihan ini juga berkontribusi pada pemberdayaan perempuan, pengembangan jaringan pemasaran, peningkatan kesadaran lingkungan, dan penguatan kemandirian ekonomi. Dampak sosial lainnya termasuk pembentukan kelompok usaha bersama dan penghargaan terhadap budaya lokal. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pendapatan peserta, tetapi juga memberdayakan mereka untuk menciptakan perubahan positif dalam komunitas, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Ini menjadikan pelatihan sebagai langkah penting dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk kesejahteraan yang berkelanjutan kata.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Perikanan Indonesia. BPS
- Bakri, M., & Nasir, N. (2018). Manajemen usaha pengolahan ikan kayu (keumamah) masyarakat Lampulo Banda Aceh. *Jurnal Serambi Akademica*, 6(2), 1-8.
- Handayani, R. (2019). Diversifikasi Produk Olahan Laut dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Lokal*, 8(3), 123-134.
- Hidayat, M., & Wahyuni, S. (2018). "Teknik Pengolahan Telur Ikan Terbang sebagai Alternatif Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pesisir". *Jurnal Teknologi Hasil Perikanan*, 12(2), 102-110.
- Hidayat, R., & Arifin, Z. (2019). Efektivitas Program Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(3), 211-226.
- Hukubun, R. D., Berlianti, L. S., Alfikar, M. F., & Tuapetel, F. (2023). Sosialisasi Teknik Penangkapan Ikan dan Alternatif Pemanfaatan Telur Ikan Terbang Pada Musim Timur. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 10-17.
- Isma, A., Azis, F., Alisyahbana, A. N. Q. A., Fakhri, M. M., Hasdiansa, I. W., Hasbiah, S., & Nurdin, N. (2023). Pemberdayaan IRT Berbasis Mompreneurs Melalui Pembuatan Abon Ikan Bandeng Kemasan Siap Jual. *Jurnal Kemitraan Responsif untuk Aksi Inovatif dan Pengabdian Masyarakat*, 15-24.
- Isma, A., Marhawati, M., Abu, I., Nurjanna, R. A., & Alisyahbana, A. N. Q. A. (2023). Mompreneurs: Pemberdayaan Ibu Pkk Melalui Inovasi Ikan Bandeng Menjadi Abon Siap Jual. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 820-826.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2023). Peluang Usaha dari Pengolahan Ikan Terbang. Jakarta: KKP.
- Nurhayati, E. (2022). Pengolahan Telur Ikan Terbang: Dari Nelayan untuk Dunia. Bandung: Universitas Perikanan Indonesia.
- Pratama, S. C., Qurgianto, A. W., & Marzaman, A. P. (2023). Dampak Penangkapan Berlebihan Terhadap Potensi Sumber Daya laut:(Studi Kasus Eksploitasi Ikan Terbang di Maluku). *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 1(3), 158-163.
- Rijal, M. (2017). Diversifikasi produk olahan ikan bagi ibu-ibu nelayan di dusun mamua kabupaten maluku tengah. *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science Dan Pendidikan*, 6(2), 159-170.
- Setiawan, A. (2021). Dampak Pelatihan Pengolahan Hasil Laut terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pesisir. Yogyakarta: Penerbit Maritim.
- Suhartono, T., & Maryunani, Y. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Hasil Laut di Desa Pesisir. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 15(1), 78-85.
- Sutrisno, A. (2020). Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pengolahan Hasil Laut. *Jurnal Ekonomi Pesisir*, 5(2), 45-56.
- Sutrisno, H., & Kurniawan, A. (2020). "Potensi Ekonomi Ikan Terbang di Wilayah Pesisir Indonesia". *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 15(3), 45-56.